



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun. Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%.

Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah Republik Indonesia 51,01%, masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. Kepada Blue Valley Holdings PTE Ltd. sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,01%, Blue Valley Holdings PTE Ltd. 24,90% & masyarakat 24,09%. Akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd, menjual seluruh sahamnya melalui private placement, sehingga komposisi pemegang saham Perseroan berubah menjadi Pemerintah 51,01% & publik 48,99%.

April tahun 2012, Perseroan berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik Tuban IV berkapasitas 2,5 juta ton. Setelah menjalani masa commissioning, pada



bulan Juli 2012 pabrik baru tersebut diserahterimakan, diikuti peresmian operasional komersial pada bulan Oktober 2012. Selanjutnya, pada triwulan ketiga 2012, Perseroan juga berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik semen Tonasa V di Sulawesi. Pabrik baru berkapasitas 2,5 juta ton tersebut menjalani masa commissioning sejak September 2012, dan mulai beroperasi komersial pada triwulan pertama 2013. Tanggal 18 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70 kepemilikan saham Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Joint Stock Company (Geleximco) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia.

Tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi berperan sebagai Strategic Holding Company sekaligus mengubah nama, dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tanggal 20 Desember 2013 Perseroan menandatangani akta pendirian Perusahaan patungan PT Krakatau Semen Indonesia (KSI) yang akan membangun pabrik pengolahan limbah berupa slag powder sebagai bahan baku pembuatan semen. Selanjutnya pada tanggal 24 Desember 2013, Perseroan melanjutkan proses transformasi korporasi dan memantapkan peran fungsi *strategic holding* dengan membentuk anak perusahaan baru PT Semen Gresik. Mulai tahun 2014 Perseroan merealisasikan pembangunan unit 2 pabrik baru di Padang dan di Rembang, dilanjutkan dengan pengambilan keputusan untuk segera merealisasikan pembangunan 1 unit pabrik baru di Aceh. Perseroan juga merealisasikan pembangunan pabrik Ground Granulated Blast Furnace Slag di Cigading, melalui PT Krakatau Semen Indonesia.

Tahun 2016, Perseroan mendirikan PT Semen Indonesia International (SII) dan PT Semen Indonesia Aceh (SIA), PT Semen Kupang Indonesia (SKI) serta mengubah nama PT SGG Prima Beton menjadi PT Semen Indonesia Beton (SIB) sebagai bagian dari rencana ekspansi di bidang persemenan dan nonsemen. Tahun 2017, Perseroan mendirikan perusahaan patungan di sektor bahan bangunan, yaitu PT Semen Indonesia Industri Bangunan. Perusahaan ini merupakan upaya dalam menangkap peluang pertumbuhan industri bahan bangunan, yang dapat menjadi sumber pertumbuhan baru sekaligus meningkatkan sinergi antar anak perusahaan.



Selain itu, 2 pabrik baru perseroan yaitu Pabrik Rembang di Jawa Tengah dan Pabrik Indarung VI di Sumatera Barat memasuki masa operasi komersial, dengan kapasitas masing-masing sebesar 3 juta ton/tahun.

Tanggal 12 November 2018, Perseroan mencatatkan sejarah dengan ditandatanganinya *Conditional Sales Purchase Agreement (CSPA)* pengambil alih 80,6% saham PT Holcim Indonesia Tbk. dari Lafarge Holcim Ltd. Transaksi akuisisi dijadwalkan dilakukan pada triwulan pertama tahun 2019. Pasca akuisisi, maka PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. akan menjadi salah satu produsen semen terbesar di Asia Tenggara dan 10 besar di dunia, dengan kapasitas terpasang menjadi sebesar 53 juta ton per tahun.



Gambar I. 1 Logo PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Gambar diatas merupakan logo PT Semen Indonesia saat ini. Logo ini memiliki filosofi yang dalam diantaranya warna merah menyimbolkan keberanian dan warna dari seorang pemimpin, warna ini juga merupakan simbol determinasi, passion, aksi nyata, serta mewakili warna utama bangsa Indonesia, sedangkan warna hitam merupakan warna netral yang paling kuat, simbol kekuatan yang elegan, serta mewakili tekad yang absolut. selanjutnya adalah filosofi arti dari simbol segitiga dimana ujung panah pada logo mempresentasikan SIG yang selalu melangkah maju. arah panah ke atas menunjukkan pertumbuhan dan *continuous improvements*, dasar yang lebar mempresentasikan landasan perlindungan dan perhatian dalam perusahaan, dan yang terakhir sudut puncak yang tajam mempresentasikan SIG fokus pada pendekatan detail.



I.2 Visi dan Misi

I.2.1 Visi

Menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di regional.

I.2.2 Misi

Adapun misi dari PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebagai berikut :

1. Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
2. Menerapkan standar terbaik untuk menjamin kualitas.
3. Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial berkelanjutan.
4. Memberikan nilai tambahan terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).
5. Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

I.3 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mempunyai 2 buah pabrik yaitu Pabrik Gresik dan Pabrik Tuban. Pabrik Gresik terdiri dari Gresik I yang menggunakan proses basah dan Gresik II yang menggunakan proses kering. Pabrik Gresik ini terletak di Desa Sidomoro, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Saat ini, pabrik di Gresik tidak lagi dioperasikan utuh dan hanya berupa finish mill karena beberapa pertimbangan. Desa Sidomoro yang awalnya merupakan lokasi terpencil dan jauh dari pemukiman penduduk, kini sudah merupakan bagian dari Kota Gresik yang lengkap dengan segala sarana dan prasarannya. Akibatnya debu yang dihasilkan pabrik yang tidak tertangkap alat penangkap debu dapat membahayakan kesehatan masyarakat Kota Gresik. Selain itu, deposit tambang pabrik Gresik tidak lagi mencukupi untuk beroperasinya pabrik pengolahan semen sehingga perlu dicari deposit baru. Deposit baru terdekat dan besar terdapat di kota Tuban yang cukup jauh bila harus menyuplai operasional pabrik Gresik. Oleh karena itulah lokasi suatu pabrik memegang peranan penting dalam kelangsungan operasionalnya.



Lokasi pabrik ideal mempunyai beberapa syarat yakni sebagai berikut :

1. Dekat dengan lokasi bahan baku
2. Dekat dengan lokasi konsumen
3. Sarana transportasi memadai
4. Sumber energi dan utilitas tidak sulit diperoleh
5. Diterima komunitas masyarakat setempat

Dengan pertimbangan tersebut, maka PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk membangun pabrik baru yang terletak di Desa Sumber Arum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Nilai tambah bangunan pabrik di lokasi ini adalah penduduk di lokasi tersebut yang masih jarang sehingga permasalahan polusi udara oleh debu tidak menjadi masalah kesehatan yang serius. Selain itu, keberadaan pabrik semen Indonesia di lokasi tersebut memberikan kemajuan tersendiri bagi pola hidup maupun kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi.

Pabrik yang dibangun di wilayah Tuban memiliki luas total 400.000 m² dengan wilayah operasi 1.500 ha. Pabrik tersebut terdiri dari 4 pabrik. Pabrik Tuban I merupakan role model pengembangan pabrik Tuban II, Tuban III, dan Tuban IV. Segala jenis inovasi diterapkan terlebih dahulu pada Tuban I sebelum diadopsi oleh pabrik lainnya. Berikut ini dasar pertimbangan pemilihan lokasi pabrik di Tuban oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pemilihan lokasi Pabrik Tuban antara lain didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Pertimbangan Pemasaran

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. pada awal didirikannya hanya diperbolehkan mendistribusikan semennya pada daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Bali, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah. Pada tahun 1983, daerah pemasarannya meliputi Jawa Tengah bagian timur, Jawa Timur, Ambon dan Irian Jaya. Setelah bergabung dengan Semen Tonasa dan Semen Padang menjadi Semen Indonesia Group, maka daerah distribusi Semen Indonesia hampir menjangkau seluruh Indonesia, terlebih lagi setelah aturan kartal semen dihapus oleh pemerintah. Aliansi Semen Indonesia dengan Cemex membuat pasar Semen Indonesia telah mencapai tingkat dunia dengan wilayah disribusi Asia dan Afrika.



Kesemua jalur distribusi di luar Jawa tersebut membutuhkan pelabuhan ekspor yang besar dan bertaraf internasional. Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya hanya memakan waktu 3 jam dari lokasi pabrik sehingga sangat ekonomis untuk memasarkan produk Semen Gresik. Selain itu terdapat pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang hanya memakan waktu 6 jam dari lokasi pabrik yang dapat dijadikan cadangan bila sewaktu-waktu terdapat hambatan dalam proses distribusi ke Pelabuhan Tanjung Perak.

2. Pertimbangan Bahan Baku

Bahan baku batu kapur dan tanah liat cukup tersedia. Deposit batu kapur berada di desa Temandang (luasnya sekitar 800 ha), desa Pompongan dan desa Koro berjarak 5 kilometer dari lokasi pabrik. Sedangkan deposit tanah liat terletak di desa Telagawaru (luasnya sekitar 400 ha), desa Miliwang berjarak 5 kilometer dari lokasi pabrik, iklim daerah sekitar yang kering juga membantu ketersediaan bahan baku yang berkualitas baik dan berkadar air rendah.

3. Pertimbangan Faktor Transportasi/Ekspedisi

PT. Semen Indonesia di Tuban memiliki lokasi strategis karena:

- a. Pabrik terletak kurang lebih 9 kilometer dari tepi jalan raya yang menghubungkan kota-kota besar misalnya Surabaya dan Semarang sehingga transportasi darat sangat mendukung.
- b. Pabrik terletak dekat dengan pantai Tuban dan memiliki pelabuhan sendiri sehingga transportasi laut mudah dilakukan. Jarak antara pabrik dengan pantai sekitar 12 kilometer. Selain daripada itu sarana penunjang lainnya seperti telepon, dan lain-lain telah tersedia sehingga dapat memperlancar komunikasi baik di dalam maupun di luar pabrik

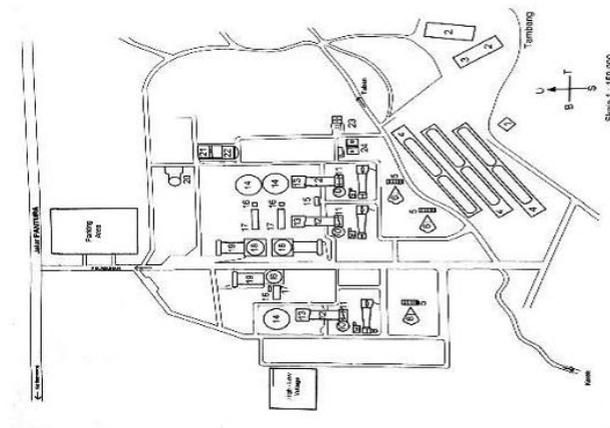
4. Pertimbangan Faktor Sosial

Keberadaan Semen Indonesia di wilayah pedesaan Temandang memberikan keuntungan sosial bagi masyarakat sekitar. Daerah yang dahulu belum terjamah dan mati sekarang dapat berkembang. Penyerapan tenaga kerja kasar dari warga sekitar pabrik menyebabkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar meningkat. Masyarakat sekitar dapat menikmati fasilitas-fasilitas dari pembangunan pabrik, seperti penerangan

jalan, bantuan beasiswa, dan lainnya. Pemerintah daerah setempat juga menerima pendapatan pajak yang besar dari operasi pabrik sehingga pembangunan di Kabupaten Tuban dapat berkembang pesat. Selain itu pembangunan fasilitas kesehatan Semen Indonesia yang menerima masyarakat umum juga meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Tuban.

5. Pertimbangan Bahan Pembantu

Pasir Silika diperoleh dari Tuban dan Madura. Pasir besi diperoleh dari Cilacap tetapi untuk saat ini bahan pembantu Pasir Besi sudah diganti dengan Cooper Slag yang dibeli dari Smelting yang mempunyai kandungan hampir sama dengan Pasir Besi tetapi memiliki harga yang jauh lebih ekonomis. *Gypsum* diperoleh dari Petrokimia Gresik dan Smelting yang berupa *gypsum* sintetis. Ketiga lokasi tersebut tidak terlalu jauh sehingga dapat dijangkau melalui jalur darat dengan kondisi jalan yang cukup baik. Kebutuhan ketiga bahan pembantu tersebut tidak terlalu besar, sehingga ongkos transportasi yang dikeluarkan pun tidak terlalu tinggi dibandingkan jika harus mengangkut bahan baku. Permasalahan polusi udara oleh debu kadang menjadi permasalahan kesehatan bagi warga sekitar. Mereka tak segan-segan untuk mengadu kepada pihak PT. Semen Indonesia. Namun dengan adanya alat penangkap debu yang canggih (*Electrostatic Precipitator*) permasalahan tersebut dapat diatasi, mengingat efisiensi alat tersebut yang cukup tinggi yaitu sekitar 98%. Selain itu, keberadaan Pabrik Semen Indonesia di lokasi.



Gambar I. 2 Tata Letak Pabrik Semen Indonesia Tbk. di Tuban



Keterangan :

- | | |
|--------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Limestone Crushing | 13. Klinker Cooler |
| 2. Clay Crushing | 14. Klinker Storage |
| 3. Clay Storage | 15. Sentral Control Room |
| 4. Limestone Storage | 16. Gypsum/Trass Bin |
| 5. Raw Material Storage | 17. Cement Finish Mill |
| 6. Iron Silica Storage. | 18. Cement Storage Cilo |
| 7. Raw Mill | 19. Cement Packaging and Load Out |
| 8. Electrosatatic Presipitator | 20. Masjid |
| 9. Coal Mill | 21. Dormitory |
| 10. Blending Silo | 22. Main Office |
| 11. Suspension Preheater | 23. Utilitas |
| 12. Rotary Kiln | |

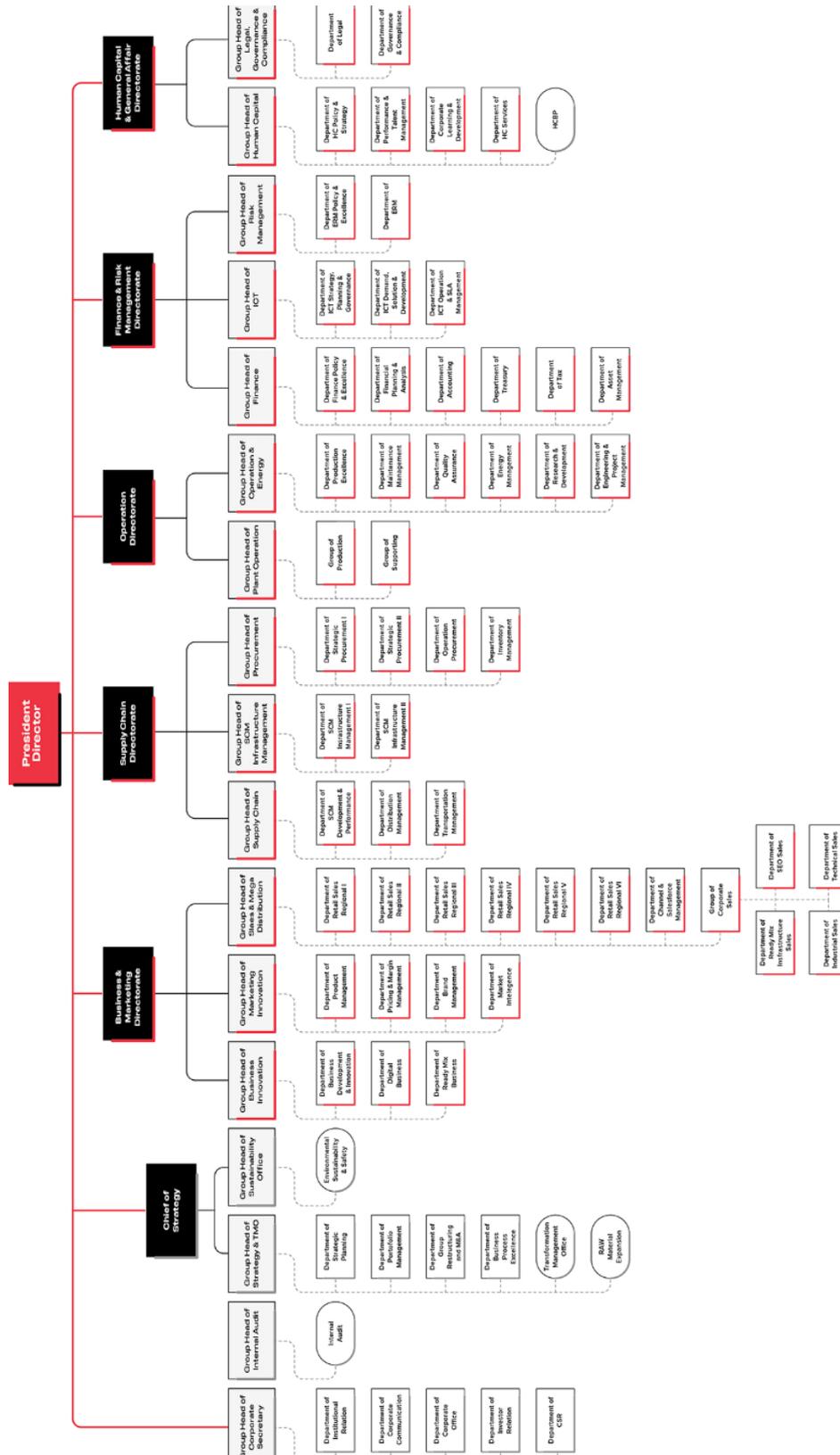
I.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pabrik Tuban menggunakan bentuk organisasi fungsional. Bentuk organisasi fungsional adalah organisasi berdasarkan kepada keahlian.

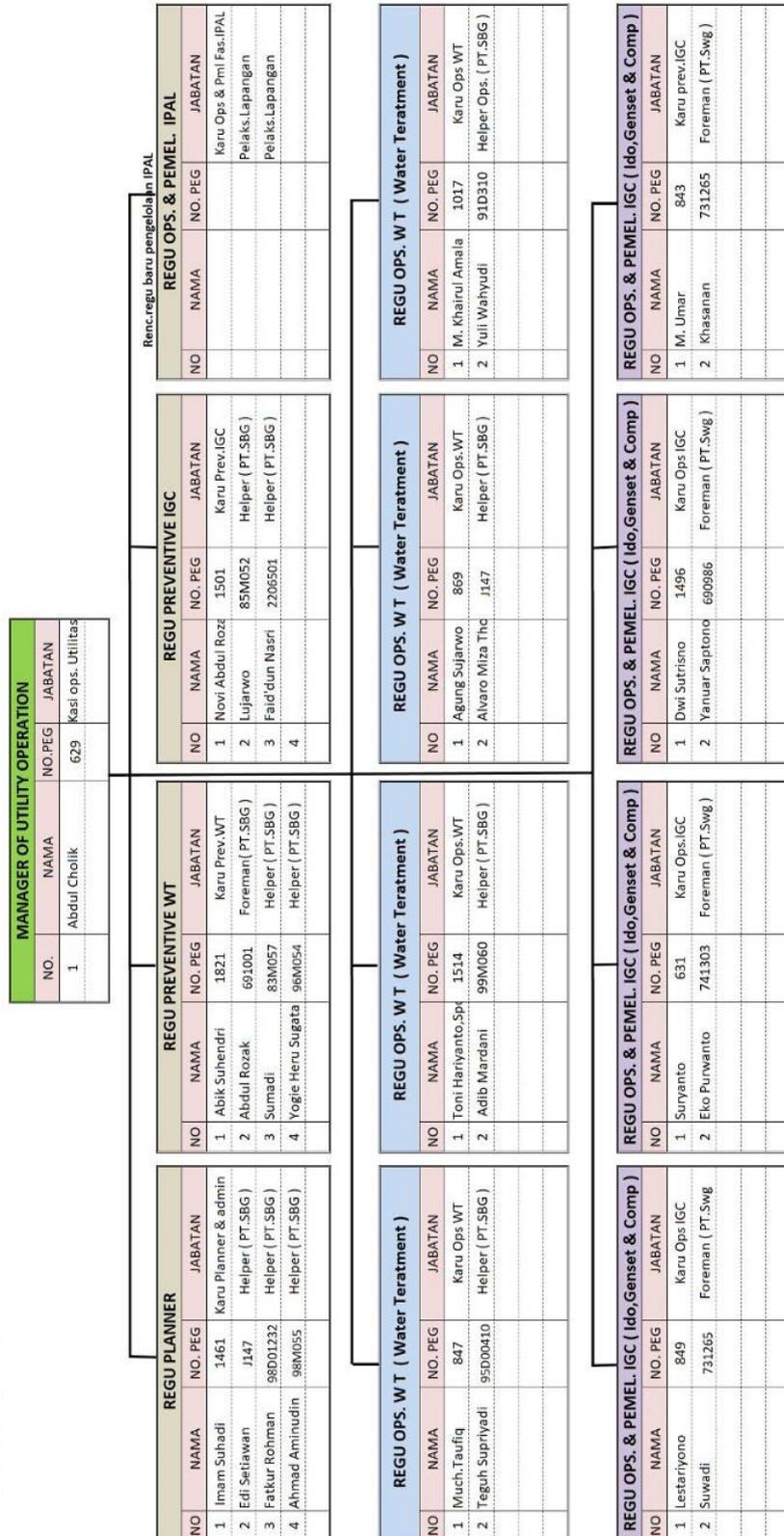
Struktur organisasi berbentuk fungsional di dasarkan sifat dan macam fungsi yang harus dilakukan oleh tiap bagian dalam perusahaan, yakni sebagian wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan pada satuan organisasi yang ada dibawahnya sesuai dengan fungsinya sebagai staff atau pimpinan mempunyai unit pada organisasi bawahan sebagai pelaksanaan yang sesuai dengan bidang kerjanya. Staff mempunyai kewenangan memberi perintah kepada bawahan sebagai pelaksana sesuai dengan fungsi atau keahliannya. Setiap staff mempunyai fungsi tersendiri yang dipimpin oleh seorang ahli di bidangnya dan pimpinan melimpahkan wewenang kepada staf pelaksana dalam bidang tertentu sesuai keahliannya. Struktur organisasi tersebut digambarkan sebagai berikut :



Laporan Praktik Kerja Lapangan
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pabrik Tuban
Section Of Utility Operation



Gambar I. 3 Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk



Gambar I. 4 Struktur Organisasi Unit Operasi Utilitas